

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu modal utama dalam menghadapi masa depan. Pendidikan formal yaitu sekolah, peserta didik diharapkan aktif, kunci utamanya adalah dapat berinteraksi dengan guru dan teman, dari interaksi tersebut peserta didik lambat laun akan memperoleh kesadaran akan dirinya. Pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan. Ia dapat mengatur sikapnya seperti yang diharapkan orang lain kepadanya dan peserta didik yang dapat menempatkan dirinya maka ia akan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.¹

Peserta didik merupakan generasi muda dan sekaligus sebagai generasi penerus bangsa. Mereka perlu dipersiapkan secara matang untuk menjadi generasi yang mampu mengisi pembangunan, yaitu kelak mampu membawa bangsa Indonesia ke arah yang lebih maju dalam berbagai bidang (sains, teknologi, budaya, dan seni), sehingga bangsa Indonesia bisa mengatasi ketinggalannya dengan bangsa lain di dunia.² Peserta didik sebagai penerus bangsa, bangsa Indonesia akan ditentukan oleh kualitas peserta didik pada saat ini. Kualitas tersebut dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memenuhi tugas perkembangannya.

Seorang peserta didik yang ada pada masa remaja dipusatkan pada penanggulangan sikapnya, masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menjadi dewasa. Jika peserta didik tidak mampu menyesuaikan dengan baik,

¹ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik Dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 287.

² Hartono, *Bimbingan Karier*, (Jakarta: Kencana, 2016), 26.

maka akan mudah terpengaruh dengan lingkungan yang kurang baik, begitupun sebaliknya. Pada 1974, WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut:³

Remaja adalah suatu masa dimana: (1) individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder sampai saat ia mencapai kematangan seksual. (2) individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. (3) terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh dengan keadaan yang relatif lebih madiri.⁴ Mengenai penjelasan masa remaja tersebut, maka dukungan serta bimbingan orang-orang terdekat terutama orang tua dan guru pembimbing (konselor) sangatlah penting untuk mencegah terjadinya hal-hal yang menyimpang dari ajaran norma, peraturan sekolah dan lain sebagainya.

Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang didalamnya terkandung beberapa makna. Sertzer dan stone (1966) mengemukakan bahwa *guidance* berasal dari *guid* yang mempunyai arti *to direct, pilot, manager, or steer* (menunjukkan, mengatur, atau mengendalikan). Sedangkan menurut W.S. Winkel (1981) mengemukakan bahwa *guidance* mempunyai hubungan dengan *guiding* : “*showing a way*” (menunjukkan jalan), *leading* (memimpin), *conducting* (menuntun), *giving intructions* (memberikan petunjuk) *regulating* (mengatur), *governing* (mengarahkan) dan *giving advice* (memberikan nasehat)⁵

³ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2013), 11.

⁴ Ibid., 12.

⁵ Harid Hasyim, *Bimbingan Dan Konseling Religius* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 31.

Fungsi utama dari bimbingan disekolah tidak hanya membantu peserta didik dalam mengatasi masalah sosial dan kepribadiannya yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran, tetapi ada fungsi bimbingan yang lain dalam mengatasi masalah dengan baik. Fungsi dari bimbingan yang antara lain: fungsi pemahaman, preventif, pengembangan, penyembuhan (kuratif), adaptasi, penyaluran, penyesuaian, perbaikan, fasilitas dan pemeliharaan.

Bimbingan klasikal merupakan layanan yang dilaksanakan dalam setting kelas, diberikan kepada semua peserta didik, dalam bentuk tatap muka terjadwal dan rutin setiap kelas perminggu.⁶ Pelaksanaan layanan klasikal memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah tersebut diolah dalam suatu rancangan pelaksanaan layanan klasikal. terdiri dari komponen identitas, waktu dan tempat, materi layanan, tujuan atau arah pengembangan, metode dan teknik, sarana, penilaian hasil layanan dan langkah kegiatan.⁷

Bimbingan klasikal menyerupai pembelajaran karena dilaksanakan dengan setting kelas. Dengan adanya bimbingan klasikal konselor mampu membantu siswa untuk mencapai kompetensi perkembangannya dengan baik. Bimbingan klasikal dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditetapkan oleh guru BK atau konselor di dalam RPBK. Oleh karena itu bimbingan klasikal umumnya lebih berfungsi preventif, diberikan sebagai bentuk pencegahan sebelum terjadinya hal-hal yang tidak sesuai dengan norma, peraturan sekolah, agama, dan lain sebagainya.

Indonesia memang sudah merdeka, namun tidak sepenuhnya merdeka. Karena pada saat ini kita kalah melawan narkoba. Buktinya, jumlah pemakai narkoba

⁶ Daryanto, *Bimbingan Konseling Paduan Guru BK Dan Guru Umum* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 73.

⁷ Rismawati, "Pelaksanaan Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Di Smp Negeri 3 Kandangan." *Mahasiswa Bk An-Nur*, 1 (2015), 66.

semakin meningkat dari berbagai jenis narkoba. Pemakainya pun cukup beragam, dari kalangan ekonomi atas dan kalangan ekonomi bawah. Tidak hanya orang tua dan dewasa, tetapi juga pada remaja dan anak yang masih duduk di bangku sekolah.

Narkoba adalah singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun bukan sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran dan hilangnya rasa. Psikotropika adalah zat atau obat bukan narkotika, baik alamiah maupun sintetis, yang memiliki khasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas normal dan perilaku.⁸

Penggunaan narkoba membuat seseorang menjadi memiliki daya adiksi (ketagihan) yang kuat. Oleh karenanya pemakai narkoba akan sangat ketergantungan dengan narkoba. Tidak sedikit dari mereka akan melakukan apa saja untuk mendapatkan narkoba tersebut.

Narkoba (narkotika, psikotropika dan bahan-bahan zat adiktif lainnya) sangat membahayakan kehidupan seseorang yang memakainya, bahkan dapat berakhir dengan kematian. Narkoba mempunyai dampak negatif yang sangat luas; baik secara fisik, psikis, ekonomi, sosial budaya dan lain sebagainya. Selain itu di dalam Al Qur'an QS. Al-A'raaf: 157 Allah ta'ala berfirman:⁹

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۗ فَاَلَّذِينَ ءَامَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

⁸ Subagyono Partodiharjo, *Kenali Narkoba Dan Musuhi Penyalahgunaannya* (Semarang: PT Gelorara Aksara Pratama, 2010), 9.

⁹Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), 170

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mengikuti rasul, nabi yang ummi yang (namanya) mendapati tertulis di dalam taurat dan injil yang ada disisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma’ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka yang segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban yang terbelunggu-belunggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya. Memuliakannya, menolong dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Qs. Al-A’raaf: 157).¹⁰

Sudah kita ketahui bahwa narkoba sangat membahayakan jiwa dan akal seseorang. Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa Allah menghalalkan yang baik untuk manusia dan mengharamkan segala yang buruk. Narkoba memiliki 3 sifat jahat yang dapat mengganggu pgunanya untuk menjadi budak setia. Ia tidak dapat meninggalkannya, selalu membutuhkannya, dan mencintainya melebihi siapapun. Tiga sifat yang sangat berbahaya itu adalah habitual, adiktif, dan toleran.¹¹

Faktor penyebab dari penyalahgunaan narkoba dapat disebabkan oleh beberapa hal: pertama. Ketersediaan zat/narkoba itu sendiri (agen), terlabih zat itu diperoleh oleh pemakai; kedua, individu yang bersangkutan, dalam artian kondisi internal individu yang memberikan kesiapan untuk memakai narkoba (host); dan ketiga, lingkungan yang secara spesifik mempengaruhi penggunaan narkoba (*environment*).¹²

Demikian juga bahaya narkoba juga mengancam terhadap generasi muda termasuk anak usia sekolah terutama anak yang duduk di bangku sekolah menengah atas (SMA) atau sekolah menengah kejuruan (SMK). Diantara sekolah SMK di tanjung pademawu ada sekolah SMK Al Husen Pademawu dimana usia sekolahnya

¹⁰ Hartono, *Bimbingan Karier* (Jakarta: Kencana, 2016), 26.

¹¹ Ibid., 26.

¹² Abdul Wahib, *Pelajar Indonesia Anti Narkoba*, (Penerbit Erlangga: 2016), 5.

adalah usia remaja. Dimana pada usia remaja, seseorang biasanya suka mencoba hal-hal yang menantang dan baru baginya serta mudah terpengaruh terhadap lingkungan yang ada disekitarnya.

SMK Al Husen pademawu terletak masih terletak di pesisir tepatnya jalan raya Tanjung Pademawu yang masih berada di daerah pesisir pantai dimana biasanya rentan dipengaruhi oleh pengedaran narkoba. Sehingga peneliti tertarik untuk membentengi siswa di SMK Al Husen Pademawu yang terhadap bahaya narkoba melalui bimbingan klasikal.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa narkoba sangat berbahaya karena narkoba tidak hanya berpengaruh pada fisik saja tetapi bisa mengganggu mental atau jiwa karena pecandu sudah mempunyai ketergantungan terhadap obat-obatan tersebut. Pentingnya memahami apa itu narkoba, bahaya apa saja yang akan didapatkan, dan hal apa yang dapat menyebabkan seseorang menggunakan narkoba. sebagai tindakan preventif bahaya narkoba bagi siswa di SMK Al Husen Pademawu.

Berdasarkan dari kontes penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Bimbingan klasikal sebagai tidakan preventif terhadap bahaya narkoba di SMK Al Husen Pademawu.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan klasikal sebagai tindakan preventif terhadap bahaya narkoba di SMK Al Husen Pademawu?
2. Bagaimana gambaran keberhasilan pelaksanaan bimbingan klasikal dalam meingkatkan pengetahuan siswa terhadap bahaya narkoba di SMK Al Husen Pademawu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan klasikal sebagai tindakan preventif terhadap bahaya narkoba di SMK Al Husen Pademawu
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran keberhasilan pelaksanaan bimbingan klasikal dalam meningkatkan pengetahuan siswa terhadap bahaya narkoba di SMK Al Husen Pademawu

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai nilai manfaat atau kegunaan dari beberapa kalangan antara lain:

1. Secara teoritik, dapat dijadikan acuan dalam menambah pengetahuan terutama dalam pelaksanaan bimbingan klasikal sebagai tindakan preventif bahaya narkoba
2. Secara praktek, hasil dari temuan di lapangan nantinya dapat memberikan informasi sekaligus memberikan acuan dan pengetahuan khususnya kepada guru, dapat bermanfaat bagi pengajar akan pentingnya pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya narkoba.

E. Definisi istilah

Ada beberapa istilah yang perlu untuk didefinisikan secara operasional, agar pembaca tidak memiliki persepsi yang berbeda untuk menghindari kesalah pahaman dalam istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bimbingan klasikal adalah bimbingan yang dilaksanakan dalam setting kelas yang disusun secara sistematis dan rencana untuk mengembangkan potensi siswa atau untuk mencapai tujuan hidup dengan baik.

2. Preventif adalah pencegahan yang biasanya dilaksanakan untuk mencegah timbulnya suatu masalah. Biasanya untuk mencegah terjadinya masalah maka dilaksanakan suatu layanan bimbingan.
3. Bahaya narkoba adalah narkotika, psikotropika dan bahan-bahan zat adiktif lainnya yang dapat membahayakan manusia, apabila dikonsumsi dengan cara yang tidak tepat, bahkan dapat menyebabkan kematian.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini, peneliti ingin meneliti tentang tindakan yang dilakukan di sekolah SMK Al Husen Pademawu untuk mencegah peserta didik/siswa terhadap bahaya narkoba. Sehingga nanti tidak terkontaminasi dengan pergaulan bebas.